

# SKRIPSI

## **PENGARUH LIKUIDITAS, INTENSITAS PERSEDIAAN, DAN RISIKO PERUSAHAAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)**

disusun dan diajukan oleh

**RAHMAT HIDAYAT ZAKIR  
A031201010**



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

# SKRIPSI

## **PENGARUH LIKUIDITAS, INTENSITAS PERSEDIAAN, DAN RISIKO PERUSAHAAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)**

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**RAHMAT HIDAYAT ZAKIR  
A031201010**



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

# SKRIPSI

## **PENGARUH LIKUIDITAS, INTENSITAS PERSEDIAAN, DAN RISIKO PERUSAHAAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE*** (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)

disusun dan diajukan oleh

**RAHMAT HIDAYAT ZAKIR**  
A031201010

telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Makassar, 26 Maret 2024

Pembimbing Utama



Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA  
NIP. 19650307 199403 1 003

Pembimbing Pendamping



Dr. Darmawati, S.E., M.Si., Ak., CA., AseanCPA  
NIP. 19670518 199802 2 001

Ketua Departemen Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA  
NIP. 19650307 199403 1 003

# SKRIPSI

## PENGARUH LIKUIDITAS, INTENSITAS PERSEDIAAN, DAN RISIKO PERUSAHAAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)

disusun dan diajukan oleh

**RAHMAT HIDAYAT ZAKIR**  
**A031201010**

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi pada tanggal 30 Mei 2024  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,  
Panitia Penilai

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA	Ketua	
2.	Dr. Darmawati, S.E., M.Si., Ak., CA., AseanCPA	Sekretaris	
3.	Dr. Hj. Andi Kusumawati, S.E., M.Si., Ak., CA., CRA., CRP	Anggota	
4.	Muhammad Try Dharsana, S.E., M.Sc	Anggota	

Ketua Departemen Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA  
NIP. 19650307 199403 1 003

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rahmat Hidayat Zakir

NIM : A031201010

Departemen/program studi : Akuntansi/Strata 1

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

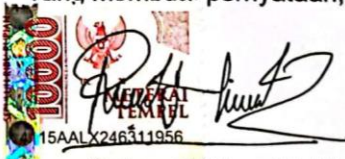
**PENGARUH LIKUIDITAS, INTENSITAS PERSEDIAAN, DAN RISIKO  
PERUSAHAAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE*  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar Di Bursa  
Efek Indonesia Tahun 2020-2022)**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 30 Mei 2024

Yang membuat pernyataan,



Rahmat Hidayat Zakir

## PRAKATA

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT. Karena berkat Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini merupakan wujud tugas akhir dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam jenjang Strata I pada Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Selama penyusunan skripsi ini, peneliti sadar bahwa masih banyak kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu, peneliti berharap agar bisa memperoleh kritik dan saran yang sifatnya membangun guna mendukung kebermanfaatan yang dapat diperoleh dalam skripsi ini.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, tidak terlepas juga dari dukungan dan doa dari berbagai pihak. Sehingga, peneliti tidak lupa menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT. sebagai Tuhan yang senantiasa memberika peneliti kemudahan dan memberikan petunjuk selama penyusunan skripsi ini.
2. Kedua orang tua (Ibu Hj. Salma dan Bapak H. Muh. Zakir) yang selalu mendoakan, mendukung, dan memberikan semangat kepada peneliti agar bisa menyelesaikan studi dengan skripsi sebagai tugas akhir demi memperoleh gelar sarjana.
3. Kepada kakak-kakak saya (Kak Ira, Kak Hikma, dan Kak Ancu) yang tidak pernah bosan memotivasi saya selama menjalani pendidikan khususnya di bangku perkuliahan.
4. Ibu Prof. Dr. Hj. Haliah, SE., M.Si selaku dosen Penasehat Akademik peneliti yang selalu membantu segala urusan selama proses menjalani perkuliahan.
5. Bapak Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., CRA., CRP selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dr. Darmawati, S.E., M.Si., Ak., CA., Asean CPA selaku dosen pembimbing II yang tidak pernah menyerah dalam membimbing peneliti dan

selalu memberikan saran serta masukan yang membangun agar bisa menyelesaikan skripsi hingga tuntas.

6. Seluruh Staff Departemen Akuntansi dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah membantu dalam berbagai kepengurusan administrasi selama perkuliahan.
7. Sahabat baik sejak Mahasiswa Baru di Departemen Akuntansi Muh. Taufiq Fathurrahman yang terlalu sabar, tabah, Ikhlas, dan penolong selama menjalani perkuliahan hingga lulus.
8. Sahabat baik sejak SMP Sanunggarah Talaohu yang tidak pernah bosan membantu dalam berbagai hal khususnya dalam penyusunan skripsi.
9. Sahabat akrab (Sukwan, Rifqa, Shintya, dan Cornelia) yang tidak bosan menjadi tempat cerita random dan berdiskusi sesuatu.
10. Rekan Circle Bontoa City (Dilla, Itti, Nuzul, dan Bitu) yang selalu mendukung dalam menjalani kehidupan perkuliahan demi menggapai gelar sarjana.
11. Rekan Grup Anak Baik MTs (Haqqul, Jannah, Syahwal, dan Ika) yang terus membantu segala hal dan tidak pernah bosan menghibur di berbagai kondisi.
12. Rekan PKM-RSH FEB Unhas (Yohan, Nurul, dan Widia) yang terus mengajak berkembang melalui kompetisi yang luar biasa dan selalu sabar selama berproses di PKM.
13. Teman-teman KKN BPJS Ketenagakerjaan pada posko Dahsyat (Dela, Lani, Aliy, Yaya, Kak Fai, dan Helmi) yang selama melaksanakan KKN senantiasa membantu dan menghibur demi menyelesaikan program kerja.
14. Rekan akuntansi 2020 (Qila, Qifah, Rizal, Ela, Arini, Leony, Batara, Rey, Kenzy, dan Willy) serta Rifki Alfian (Hukum 2021) yang selalu berinteraksi dan memberi manfaat yang luar biasa selama menjalani proses perkuliahan.
15. Seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu, terima kasih atas segala dukungan dan bantuannya.

Akhir kata, peneliti berharap semoga seluruh pihak selalu diberikan Kesehatan dan terus semangat dalam mencapai tujuan hidup yang lebih baik kedepannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti maupun bagi pihak lain kedepannya. Sekian dan terima kasih.

Makassar, 21 Februari 2024

Peneliti



## ABSTRAK

**Pengaruh Likuiditas, Intensitas Persediaan, dan Risiko Perusahaan terhadap  
Tax Avoidance  
(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa  
Efek Indonesia Tahun 2020-2022)**

**The Effect of Liquidity, Inventory Intensity, and Company Risk on Tax  
Avoidance  
(Empirical Study on Agriculture Sector Companies Listed on the Indonesia  
Stock Exchange in 2020-2022)**

Rahmat Hidayat Zakir  
Syarifuddin Rasyid  
Darmawati

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis likuiditas, intensitas persediaan, dan risiko perusahaan terhadap *tax avoidance*, baik secara parsial maupun simultan dengan subjek penelitian perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sumber data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 26. Jumlah populasi yang menjadi subjek sebanyak 52 perusahaan dan sampel sebanyak 16 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Intensitas persediaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Risiko perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan secara simultan, likuiditas, intensitas, dan risiko perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

**Kata Kunci: likuiditas, intensitas persediaan, risiko perusahaan, tax avoidance**

*The purpose of this research is to analyze liquidity, inventory intensity, and company risk on tax avoidance, both partially and simultaneously with the research subject of agricultural sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022. This research uses quantitative methods with secondary data sources. The data analysis technique used is multiple linear regression using the SPSS Version 26 application. The total population that became the subject was 52 companies and a sample of 16 companies. The results showed that partially liquidity has a positive and significant effect on tax avoidance. Inventory intensity has a negative and insignificant effect on tax avoidance. Company risk has a negative and significant effect on tax avoidance. While simultaneously, liquidity, intensity, and company risk have a positive and significant effect on tax avoidance.*

**Keywords: liquidity, inventory intensity, company risk, tax avoidance**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
PRAKATA .....	vi
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Kegunaan Penelitian .....	7
1.5 Sistematika Penulisan .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
2.1 Landasan Teori .....	9
2.1.1 Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ).....	9
2.1.2 Pajak.....	10
2.1.3 <i>Tax Avoidance</i> .....	12
2.1.4 Likuiditas .....	13
2.1.5 Intensitas Persediaan .....	14
2.1.6 Risiko Perusahaan .....	15
2.2 Tinjauan Empirik .....	16
2.3 Kerangka Penelitian .....	21
2.4 Hipotesis Penelitian .....	21
2.4.1 Pengaruh Likuiditas terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	21
2.4.2 Pengaruh Intensitas Persediaan terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	22
2.4.3 Pengaruh Risiko Perusahaan terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	23
2.4.4 Pengaruh Likuiditas, Intensitas Persediaan, dan Risiko Perusahaan secara Simultan terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
3.1 Rancangan Penelitian .....	25
3.2 Lokasi Penelitian .....	25
3.3 Populasi dan Sampel.....	25
3.4 Jenis dan Sumber Data .....	27
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	27
3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	27
3.6.1 Variabel Penelitian .....	27
3.6.2 Definisi Operasional.....	28
3.7 Analisis Data.....	29
3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	30
3.7.2 Uji Asumsi Klasik.....	30
3.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda .....	31
3.7.4 Uji Hipotesis .....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>

4.1	Deskripsi Data Penelitian .....	34
4.2	Hasil Pengujian Hipotesis.....	35
4.2.1	Uji Statistik Deskriptif .....	35
4.2.2	Uji Asumsi Klasik.....	36
4.2.3	Pengujian Hipotesis .....	39
4.3	Pembahasan Pengujian Hipotesis .....	43
4.3.1	Pengaruh Likuiditas terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	43
4.3.2	Pengaruh Intensitas Persediaan terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	44
4.3.3	Pengaruh Risiko Perusahaan terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	46
4.3.4	Pengaruh Likuiditas, Intensitas Persediaan, dan Risiko Perusahaan Secara Simultan terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	47
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>49</b>
5.1	Kesimpulan .....	49
5.2	Saran .....	49
5.3	Keterbatasan .....	50
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>51</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>		<b>55</b>
	Lampiran 1. Biodata .....	56
	Lampiran 2. Data Tabulasi Hitung Variabel .....	58
	Lampiran 3. Peta Teori.....	68

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
2. 1 Penelitian Terdahulu .....	16
3. 1 Kriteria Pemilihan Sampel .....	26
4. 1 Daftar Perusahaan.....	34
4. 2 Statistik Deskriptif .....	35
4. 3 Uji Normalitas.....	36
4. 4 Uji Multikolinearitas .....	37
4. 5 Uji Autokorelasi .....	38
4. 6 Uji Koefisien Determinasi.....	39
4. 7 Uji T .....	40
4. 8 Uji F .....	42
4. 9 Hasil Pengujian Hipotesis .....	43

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
2. 1 Kerangka Penelitian.....	21
4. 1 Uji Heteroskedastisitas .....	39

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. Biodata .....	56
Lampiran 2. Data Tabulasi Hitung Variabel .....	58
Lampiran 3. Peta Teori.....	68

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di era industri 4.0, perkembangan dunia bisnis semakin melambung tinggi. Timbulnya beragam bisnis baru memberikan manfaat, baik bagi pemilik bisnis, masyarakat, maupun negara. Pemilik bisnis dapat memperoleh keuntungan dari adanya penjualan barang atau jasa yang mereka tawarkan, sedangkan masyarakat dapat memperoleh peluang untuk mendapatkan sumber penghasilan dari adanya bisnis yang dididirikan. Selain itu, untuk negara sendiri dapat merasakan manfaat dari sektor pajak yang bisa menjadi pendapatan nasional dalam membiayai penyelenggaraan pemerintahan (Gultom, 2021). Sehingga, pajak menjadi unsur penting dalam stabilitas ekonomi negara (Pravita et al., 2022).

Pajak menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 adalah kontribusi diwajibkan kepada negara secara terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Republik Indonesia, 2023). Realisasi penerimaan pajak sendiri dalam dua tahun terakhir mengalami peningkatan. Berdasarkan data dari Kementerian Keuangan, realisasi perolehan pendapatan pajak pada tahun 2021 mencapai Rp1.547,8 triliun, sedangkan pada tahun 2022 mengalami kenaikan mencapai Rp2.034,5 triliun. Hal tersebut memberikan bukti bahwa pajak berkontribusi besar bagi perekonomian nasional (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2023).

Namun, dengan adanya peningkatan realisasi pajak belum tentu menggambarkan bahwa wajib pajak sudah berkontribusi penuh terhadap

kewajibannya dalam membayar pajak. Tidak sedikit wajib pajak yang melakukan penghindaran pembayaran pajak. Salah satu wajib pajak yang banyak melakukan hal tersebut adalah wajib pajak badan. Padahal wajib pajak yang diharapkan bisa memberikan realisasi pendapatan pajak yang besar adalah wajib pajak badan. Di mana rata-rata badan memperoleh laba yang tinggi sehingga berpotensi memberikan perolehan realisasi pendapatan yang besar. Pihak pemerintah sendiri telah melakukan berbagai cara demi mencapai perolehan memaksimalkan realisasi pajak baik dari orang pribadi maupun badan, tapi masih ada kendala yang dihadapi akibat tindakan perusahaan yang selalu menghindari pajak (Theresia & Salikim, 2023).

Penghindaran pajak atau biasa disebut sebagai *Tax Avoidance* dianggap oleh perusahaan sebagai salah satu cara dalam menekan beban pajak. Penghindaran pajak sendiri sebagai upaya hukum yang dilakukan pihak perusahaan karena adanya celah dalam regulasi perpajakan (Maulidya & Purwaningsih, 2023). *Tax Avoidance* merupakan hambatan yang terjadi dalam perolehan pajak yang dapat berdampak pada berkurangnya penerimaan negara (Gultom, 2021). Keberadaan *Tax Avoidance* dapat berdampak positif dan negatif oleh pihak perusahaan. Berdampak positif oleh perusahaan karena dapat mengurangi tanggungan pajak yang dibebankan kepadanya, dan berdampak negatif oleh perusahaan karena berisiko memperoleh denda pinalti bahkan berpotensi mencemari nama baik perusahaan (Nursari & Nazir, 2023).

Di samping itu, kondisi pandemi Covid-19 menjadi salah satu yang mendorong terjadinya penghindaran pajak bagi wajib pajak badan. Menteri keuangan telah memberikan insentif pajak di masa pandemi sebagai bentuk pemulihan perekonomian negara. Akibatnya pihak wajib pajak badan atau dalam artian perusahaan dapat dengan mudah mengurangi laba mereka demi menekan beban pajak. Namun, walaupun insentif diberikan praktik penghindaran pajak yang



dilakukan oleh perusahaan terus saja mengalami peningkatan (Azzahro & Wulandari, 2023).

Saat ini ada banyak kasus penghindaran pajak yang terjadi pada berbagai perusahaan yang ada di Indonesia. Salah satu sektor perusahaan yang melakukan hal tersebut adalah pertanian. Berdasarkan data dari *Trusted Indonesia Tax News Portal* pada tahun 2019 sektor pertanian mampu memberikan kontribusi terhadap penerimaan PDB dengan persentase 10-11%. Namun, hal tersebut tidak mengalami pergerakan sehingga menurunkan *tax ratio* dari penerimaan pajak di sektor pertanian (News, 2019). Selain itu, pada tahun 2020 Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan menjelaskan bahwa kontribusi perusahaan di sektor pertanian itu sangat kecil. Padahal sebenarnya bisa memberikan kontribusi PDB sebesar 13% jika realisasi penerimaan pajaknya terpenuhi secara keseluruhan (Zuraya, 2020).

Selain itu, terdapat juga salah satu sub sektor pertanian yang sering mengalami perolehan penerimaan pajak yang tidak sesuai harapan, yaitu perusahaan kelapa sawit. Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan menyatakan bahwa terdapat 9 juta hektare lahan kelapa sawit yang belum membayar pajak. Kasusnya ditemukan setelah pihak BPKP dan BPKS melakukan audit. Hal tersebut tentunya sangat merugikan negara sehingga perlu dikejar realisasi penerimaan pajak perusahaan itu (Inang sh, & Gewati, 2023).

Dengan adanya fenomena-fenomena sebelumnya memberikan dampak pada kehilangan pendapatan pajak negara. Di mana pihak perusahaan memanfaatkan celah yang ada pada peraturan perpajakan agar bisa menekan beban pajak mereka. Di sisi lain, adanya penghindaran pajak umumnya dipengaruhi akibat terdapatnya pemisahan antara pemilik dengan manajemen perusahaan yang menjalankan proses bisnis. Pemisahan itu dapat menimbulkan konflik diantara keduanya untuk memenuhi kepentingan masing-masing. Dari

adanya pemisahan itu juga dapat menimbulkan adanya asimetri informasi di mana agen berpeluang menyembunyikan informasi dari *principal* agar meningkatkan keuntungan dari agen tersebut. Hal ini sejalan dengan teori keagenan (Gultom, 2021).

Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan terdapat perbedaan aktivitas antara pihak agen dengan pihak *principal* yang mendorong manajemen agar bisa memperoleh laba yang tinggi (Jensen & Meckling, 1976). Keinginan untuk memperoleh laba yang tinggi memotivasi manajemen agar bisa memanfaatkan insentif pajak yang ada ataupun hiburan pajak yang lain agar bisa menghindari pajak (Muthmainah & Hermanto, 2023). Dengan demikian, beban pajak yang dibayarkan bisa lebih rendah dari yang sebenarnya.

Di dalam perusahaan, ada beberapa rasio keuangan yang dapat mempengaruhi terjadinya penghindaran pajak, diantaranya likuiditas, intensitas persediaan, dan risiko perusahaan. Likuiditas adalah standar yang digunakan dalam menghitung keuangan jangka pendek pada suatu entitas dengan berdasarkan rasio aset kewajiban (Maulidya & Purwaningsih, 2023). Umumnya likuiditas menjadi salah satu metode yang digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan. Apabila likuiditas perusahaan mencukupi maka dapat dinilai kinerjanya baik, sedangkan apabila likuiditas perusahaan tidak mencukupi maka dapat dinilai kinerjanya kurang baik (Suwanta & Herijawati, 2022). Sehingga, saat perusahaan likuiditasnya rendah maka dapat berpeluang untuk menghindari pajak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maulidya & Purwaningsih (2023) likuiditas memberikan pengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fahlevi et al. (2023) menunjukkan bahwa likuiditas tidak memberikan pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Faktor kedua yang berpeluang terjadi penghindaran pajak adalah intensitas persediaan. Intensitas persediaan adalah suatu elemen yang digunakan

perusahaan untuk mencukupi kebutuhan operasi dalam periode panjang (Nursari & Nazir, 2023). Dengan adanya persediaan dapat menimbulkan adanya biaya pemeliharaan dan biaya lain yang relevan sehingga dapat menurunkan laba, akibatnya beban pajak yang dibayarkan akan lebih rendah (Rahmadani et al., 2022). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nursari & Nazir (2023) intensitas persediaan memberikan pengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani et al. (2022) intensitas persediaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak.

Faktor ketiga yang dapat menyebabkan terjadinya penghindaran pajak adalah risiko perusahaan. Risiko perusahaan adalah volatilitas dari pendapatan suatu entitas yang diukur dengan rumus deviasi standar. Apabila deviasi standar perusahaan semakin besar maka risiko yang dimiliki perusahaan juga meningkat (Ayem & Tarang, 2021). Hal tersebut dapat memberikan ruang bagi pihak perusahaan untuk menghindari pajak karena berani dalam mengambil keputusan tersebut demi mengurangi pajak yang dibayarkan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Septia & Lestari (2023) risiko perusahaan memberikan pengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2022) risiko perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Melihat dari penelitian terdahulu, masih terdapat hasil yang tidak konsisten antara satu dengan yang lain. Masih ada hasil penelitian yang berpengaruh dan tidak berpengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, salah satu sektor yang menjadi ciri khas negara Indonesia adalah sektor pertanian sehingga berpotensi berkembangnya bisnis dalam mewujudkan pembangunan ekonomi nasional. Dengan demikian, timbul rasa ingin tahu penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut khususnya pada perusahaan sektor pertanian.

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang telah dilakukan oleh Prasetyo et al., (2022) yang menggunakan variabel independen profitabilitas, *transfer pricing*, dan likuiditas, serta variabel dependen *tax avoidance*. Selain itu, sektor perusahaan yang menjadi subjek penelitiannya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017 - 2019. Hal yang menjadi kebaruan penelitian ini adalah menggunakan variabel tambahan yaitu intensitas persediaan dan risiko perusahaan serta mengambil perusahaan sektor pertanian sebagai subjek penelitian dengan periode 2020 - 2022.

Berangkat dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul: **"Pengaruh Likuiditas, Intensitas Persediaan, dan Risiko Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)"**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah likuiditas memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*?
2. Apakah intensitas persediaan memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*?
3. Apakah risiko perusahaan memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*?
4. Apakah likuiditas, intensitas persediaan, dan risiko perusahaan memiliki pengaruh yang simultan terhadap *tax avoidance*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap *tax avoidance*.
2. Untuk menganalisis pengaruh intensitas persediaan terhadap *tax avoidance*.

3. Untuk menganalisis pengaruh risiko perusahaan terhadap *tax avoidance*.
4. Untuk menganalisis pengaruh simultan likuiditas, intensitas persediaan, dan risiko perusahaan terhadap *tax avoidance*.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang telah diuraikan, maka kegunaan dari penelitian ini adalah:

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini berguna dalam meningkatkan wawasan dan pemahaman terkait perpajakan khususnya dalam hal *tax avoidance* bagi pihak yang ada pada program studi akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi rujukan pihak lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang.

##### **2. Kegunaan Praktisi**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak lembaga pemerintahan seperti Direktorat Jenderal Pajak agar bisa menjadi dasar pengambilan kebijakan demi mengurangi terjadinya penghindaran pajak oleh perusahaan.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini bertujuan agar lebih memudahkan pembaca dalam memahami isi dari penelitian. Sehingga secara komprehensif dan sistematis diuraikan menjadi beberapa bagian sebagai berikut.

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tentang landasan teori dan definisi yang menjadi dasar penelitian. Hal-hal yang dijelaskan diantaranya teori keagenan, *tax avoidance*, likuiditas, intensitas persediaan, risiko perusahaan, tinjauan empirik, kerangka konseptual, serta hipotesis penelitian.

## BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang rancangan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, serta teknik analisis data.

## BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang hasil analisis data penelitian dan berdasarkan hipotesis yang telah dibangun sebelumnya dan di dalamnya terdapat deskripsi terkait data, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

## BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan atas hasil penelitian, keterbatasan yang dialami saat melakukan penelitian, dan saran bagi peneliti di masa yang akan datang guna membantu mereka dalam menjadikan penelitian ini sebagai referensi.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen & Meckling (1976) teori keagenan adalah hubungan suatu kontrak yang di dalamnya terlibat beberapa otoritas saat mengambil keputusan ketika menjalankan aktivitas perusahaan yaitu antara pemilik dan manajemen perusahaan. Teori keagenan juga menjelaskan permasalahan agensi yang muncul antara pemilik dan manajemen akibat konflik perbedaan kepentingan (Walidayni & Fidiana, 2022). Berdasarkan dari teori tersebut, adanya perbedaan kepentingan dapat menimbulkan terjadinya asimetri informasi diantara keduanya.

Penyebab dari adanya asimetri informasi karena pihak manajemen berperan sebagai agen yang dapat menguasai berbagai informasi yang ada pada perusahaan, sedangkan pemilik berperan sebagai *principal* tidak menguasai informasi tersebut. Akibatnya kemungkinan terdapat informasi yang disembunyikan oleh agen dan tidak diketahui oleh *principal* demi memperoleh laba yang maksimal (Gultom, 2021). Dengan begitu, perusahaan lebih mudah untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan sebenarnya demi memperoleh keuntungan.

Pada teori keagenan juga terdapat biaya agen. Biaya keagenan muncul karena adanya perbedaan kepentingan sebelumnya (Kusmawati, 2020). Menurut Jensen & Meckling (1976) Biaya keagenan adalah akumulasi antara biaya monitoring, biaya *bonding*, dan biaya *residual losses*. Biaya monitoring ditujukan sebagai biaya atas pengawasan untuk perilaku agen yang telah ditetapkan oleh *principal*. Biaya *bonding* ditetapkan oleh agen dalam memenuhi kepentingan

*principal*, contohnya membuat laporan keuangan. Sedangkan biaya *residual losses* merupakan biaya yang dikeluarkan *principal* akibat kebijakan agen yang tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh manajer.

Di sisi lain, terdapat hubungan antara teori keagenan dengan terjadinya penghindaran pajak oleh perusahaan. Para agen akan berusaha untuk bisa meningkatkan laba perusahaan. Saat mencapai laba yang tinggi, maka beban pajak yang akan diperoleh juga ikut meningkat. Sehingga, kecenderungan agen untuk menekan beban pajak berpeluang besar agar dapat menghindari pajak yang tinggi (Gultom, 2021).

## **2.1.2 Pajak**

### **2.1.2.1 Pengertian Pajak**

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang menjadi anggaran pendapatan belanja negara. Setiap tahun perolehan pendapatan pajak diharapkan dapat meningkat agar bisa mendorong pembangunan nasional. Berdasarkan Undang-Undang No. 6 Tahun 2023, pajak adalah kontribusi yang diwajibkan kepada negara yang terutang baik bagi orang pribadi maupun badan yang sifatnya memaksa berdasarkan undang-undang, tanpa memperoleh imbalan secara langsung, dan digunakan bagi keperluan negara sebesar-besarnya demi kemakmuran rakyat (Republik Indonesia, 2023).

Menurut beberapa ahli, definisi pajak berbeda-beda. Berdasarkan pendapat dari Prof. Dr. P.J.A. Andriani, pajak adalah iuran dari masyarakat oleh negara yang terutang dan wajib pajak membayarnya sesuai peraturan umum, tanpa perolehan prestasi kembali secara langsung dan ditujukan untuk membiayai berbagai pengeluaran terkait dengan tugas negara dan penyelenggaraan pemerintahan. Sedangkan menurut Sommerfelf Ray M, Anderson Herschel M, dan Brock Horace R., pajak adalah pengalihan sumber dari pihak swasta ke pemerintah, bukan



karena pelanggaran hukum. Namun, wajib terlaksana sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, tidak memperoleh imbalan langsung, dan pemerintah dapat menjalankan tugas-tugas pemerintah (Sihombing & Sibagariang, 2020).

Berangkat dari berbagai definisi sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pajak adalah iuran yang wajib dibayarkan oleh wajib pajak baik orang pribadi maupun badan dan sifatnya memaksa tanpa memperoleh imbalan langsung, dengan tujuan memenuhi kebutuhan dan keperluan negara demi mencapai kemakmuran rakyat.

### **2.1.2.2 Fungsi Pajak**

Beberapa fungsi pajak menurut (Salim & Haeruddin, 2019), diantaranya:

#### **1. Fungsi Anggaran**

Pajak menjadi sumber pemasukan dana berupa uang dari wajib pajak dengan tujuan membiayai pembangunan nasional dan pengeluaran lainnya.

#### **2. Fungsi Mengatur**

Pajak berfungsi dalam mengatur kebijakan negara di bidang sosial dan ekonomi. Fungsi mengatur yang dimaksud diantaranya:

- a. Penghambat laju dari inflasi.
- b. Pendorong aktivitas ekspor.
- c. Melindungi barang produksi di dalam negeri.
- d. Membantu investasi modal dalam perekonomian.

#### **3. Fungsi Pemerataan**

Pajak menyetarakan pembagian pendapatan melalui kesejahteraan rakyat.

#### **4. Fungsi Stabilisasi**

Pajak mampu menyeimbangkan perekonomian nasional, misalnya mengatasi inflasi melalui penetapan pajak yang tinggi agar bisa mengurangi jumlah uang yang beredar.

### 2.1.2.3 Sistem Pemungutan Pajak

Menurut Sihombing & Sibagariang (2020) sistem pemungutan pajak di Indonesia dibedakan menjadi tiga, yaitu: *self assessment*, *official assessment*, dan *with holding assessment*. Sistem *self assessment* adalah sistem pemungutan di mana penentuan besarnya pajak yang dibayarkan ditentukan melalui wajib pajak bersangkutan. Sistem *official assessment* adalah sistem pemungutan yang di mana penentuan besaran pajak melalui fiskus. Kemudian, *with holding assessment* adalah sistem pemungutan yang di mana penentuan besaran pajak dihitung oleh pihak ketiga.

### 2.1.3 Tax Avoidance

*Tax Avoidance* (penghindaran pajak) adalah suatu usaha yang dilakukan dalam mengifisienkan beban pajak melalui transaksi yang tidak tergolong sebagai objek pajak. Di dalam *tax avoidance*, penghindaran pajak dapat dilakukan berbagai cara yang telah ada dan sesuai dengan peraturan perpajakan serta tidak menimbulkan perselisihan antara wajib pajak dengan pihak otoritas pajak (Zalukhu & Aprilyanti, 2021). Penghindaran pajak juga terdiri atas dua jenis, yaitu penghindaran pajak pasif dan aktif. Penghindaran pajak pasif maksudnya terdapat hambatan dalam pemungutan pajak berhubungan dengan struktur ekonomi. Sedangkan penghindaran pajak aktif maksudnya seluruh usaha ditujukan kepada fiskus dalam melakukan penghindaran pajak (Darma et al., 2018).

Terjadinya penghindaran pajak (*tax avoidance*) salah satunya disebabkan oleh pemerintah yang menerapkan sistem *self assessment* dalam mengumpulkan pajak (Theresia & Salikim, 2023). Hal itu memberikan ruang wajib pajak agar bisa memanipulasi laba yang diperoleh untuk menekan beban pajaknya. Dari aktivitas tersebut dapat menjadikan pendapatan negara tidak maksimal. Di sisi lain, banyak perusahaan melakukan penghindaran pajak karena dianggap bersifat legal.

Pada perusahaan besar, hal yang dapat dilihat apabila mereka melakukan penghindaran pajak adalah melalui aktivitas manajemen pajak dengan memberikan kompensasi kepada eksekutif. Kompensasi yang dimaksud dapat berupa bonus. Tujuan pemberian kompensasi adalah sebagai wujud apresiasi dari perusahaan kepada manajer dalam menyetarakan kepentingan perusahaan dan manajer. Selain itu, kompensasi juga dapat diberikan sesuai kinerja manajer dalam mengendalikan operasi perusahaan. Dengan begitu, kompensasi yang diberikan dapat mengurangi laba dan menjadikan beban pajak berkurang (Rahmadani et al., 2022).

Dalam mengukur apakah perusahaan melakukan penghindaran pajak atau tidak, diperlukan proksi dalam perhitungannya. Umumnya, proksi yang digunakan adalah pembagian antara kas perusahaan yang telah dikeluarkan atau beban pajak dengan laba yang diperoleh perusahaan sebelum pajak atau dapat disingkat dengan CETR (*Cash Effective Tax Rate*). Apabila tingkat CETR itu tinggi maka dapat dinilai bahwa penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan itu rendah. Sebaliknya, apabila CETR itu rendah maka terjadinya penghindaran pajak oleh perusahaan itu besar (Pratomo, 2021).

#### **2.1.4 Likuiditas**

Likuiditas menjadi salah satu metode umum yang digunakan dalam penghitungan rasio keuangan. Menurut Fahlevi et al. (2023) likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam mengatasi permasalahan utang yang sifatnya jangka pendek dengan memanfaatkan aktiva lancar yang ada. Kewajiban jangka pendek yang dimaksud dapat berupa hutang usaha, hutang bank, dan hutang lainnya. Selain itu, likuiditas juga dapat ditujukan pada pembayaran listrik, air, telepon, gaji lembur, dan sebagainya (Gultom, 2021).

Permasalahan likuiditas berkaitan erat dengan kapabilitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial. Apabila likuiditas suatu perusahaan mencukupi maka dapat dilihat bahwa kinerja dari perusahaan membaik. Sedangkan apabila likuiditasnya tidak mencukupi maka kinerja dari perusahaan tersebut kurang baik. Ketika perusahaan memiliki likuiditas tinggi, mereka dapat memperoleh bantuan dari pihak-pihak kreditur, lembaga keuangan, maupun pihak lainnya (Suwanta & Herijawati, 2022).

Di samping itu, likuiditas dapat menjadi salah satu faktor terjadinya penghindaran pajak. Karena perusahaan dapat menekan pengeluaran dengan mempertahankan arus kas agar dapat menghemat pajak. Padahal harapan pemerintah saat likuiditas perusahaan mencukupi, perusahaan dapat melakukan pelunasan terhadap kewajiban perpajakannya. Sehingga, realisasi Anggaran Pendapatan Belanja Negara melalui pajak dapat diperoleh sesuai perencanaan. Namun, meskipun perusahaan mampu mencukupi kewajiban likuiditasnya, hal tersebut tidak mampu memberikan jaminan bahwa mereka membayar pajak sesuai jumlah sebenarnya. Bisa jadi pihak manajemen perusahaan melakukan oportunistik dalam mengatur laba yang diperoleh (Prasetyo et al., 2022).

### **2.1.5 Intensitas Persediaan**

Persediaan merupakan bagian dari aset yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan dalam periode waktu panjang. Beberapa kategori yang umumnya dijadikan sebagai persediaan seperti, barang, pangan, maupun perlengkapan lain, baik yang masih belum jadi maupun siap dijual (Damsut & Shanti, 2023). Dalam aktivitas operasi perusahaan ada yang disebut dengan intensitas persediaan. Intensitas persediaan adalah suatu pengukuran dalam mengetahui besarnya persediaan yang diinvestasikan oleh perusahaan (Anindyka et al., 2018).

Perusahaan yang melakukan investasi dengan persediaan akan menyebabkan timbulnya biaya, misalnya biaya pemeliharaan dan biaya penyimpanan. Di sisi lain, terdapat pula biaya yang bisa muncul akibat adanya kerusakan dari persediaan. Biaya-biaya tersebut dapat meningkatkan jumlah beban dari perusahaan, sehingga berpengaruh pada perolehan laba. Saat terjadi hal tersebut, maka besarnya beban pajak yang akan dibayar juga mengalami penurunan (Rahmadani et al., 2022). Sehingga, celah yang ada ini dapat memberikan kesempatan perusahaan untuk menghindari pajak.

Di sisi lain, Cahyani et al. (2019) menyatakan terdapat beberapa jenis persediaan, yaitu:

1. Persediaan bahan baku, adalah persediaan yang belum masuk ke dalam proses produksi dan bertujuan dipisahkan antara pemasok dengan proses produksi tersebut.
2. Persediaan barang setengah jadi, adalah persediaan yang telah memasuki proses produksi namun hasilnya belum sempurna.
3. MRO (*Maintenance Repair Operating*), adalah pemeliharaan yang bertujuan mengantisipasi kerusakan mesin dalam proses produksi.
4. Persediaan barang jadi, adalah persediaan yang telah menjadi produk dan sudah siap untuk dijual.

#### **2.1.6 Risiko Perusahaan**

Secara umum, risiko berkaitan dengan suatu yang tidak pasti. Sesuatu yang tidak pasti akan memicu timbulnya kesempatan, namun dapat pula muncul risiko. Risiko perusahaan merupakan keadaan yang memungkinkan kinerja suatu perusahaan lebih rendah dari apa yang telah diharapkan akibat adanya ketidakpastian di masa depan (Darma et al., 2018).

Pihak eksekutif perusahaan dapat mengambil keputusan yang di dalamnya terdapat risiko. Risiko perusahaan berkaitan dengan karakter eksekutif yang digolongkan menjadi *risk taker* atau *risk avers*. Eksekutif tergolong *risk taker* apabila mereka berani dalam melakukan pengambilan keputusan, dan tergolong *risk avers* apabila tidak berani mengambil keputusan (Rizky & Puspitasari, 2020).

Risiko perusahaan dapat diukur melalui rumus deviasi standar dari *earnings*. Semakin besar standar deviasnya maka risiko perusahaan semakin tinggi. Sehingga, menunjukkan bahwa pihak eksekutif masuk ke dalam kategori *risk taking* (Rizky & Puspitasari, 2020). Di samping itu, risiko perusahaan yang terkait dengan penghindaran pajak dapat dilihat dari golongan karakter eksekutifnya. Jika dia tergolong *risk taker* maka kemungkinan besar melakukan penghindaran pajak karena adanya keberanian dalam mengambil keputusan.

## 2.2 Tinjauan Empirik

Dalam mendukung pelaksanaan penelitian ini, penulis perlu melakukan peninjauan empirik melalui penelitian terdahulu. Berikut tabel penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *Tax Avoidance*:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul/Topik	Tahun	Penulis	Metode dan Variabel	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Profitabilitas, <i>Transfer Pricing</i> , dan Likuiditas Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	2023	M. G. Prasetyo, D. Arieftiara, Sumilir  (Prasetyo et al., 2022)	Metode Analisis: Regresi Data Panel  Variabel X: - Profitabilitas - <i>Transfer Pricing</i> - Likuiditas  Variabel Y: <i>Tax Avoidance</i>	1. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> 2. <i>Transfer Pricing</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> 3. Likuiditas berpengaruh signifikan

					terhadap <i>Tax Avoidance</i>
2	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2021)	2022	Tata Suwanta dan Etty Herijawati  (Suwanta & Herijawati, 2022)	Metode Analisis: Regresi Linear Berganda  Variabel X: - Profitabilitas - Likuiditas - Leverage  Variabel Y: <i>Tax Avoidance</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variable Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage secara bersama sama (simultan) berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>.</li> <li>2. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i>.</li> <li>3. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i>.</li> <li>4. Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i>.</li> </ol>
3	Pengaruh Profitabilitas, <i>Sales Growth</i> , dan Likuiditas Terhadap <i>Tax Avoidance</i> Pada Perusahaan Farmasi Tahun 2018-2021	2023	Ali Riza Fahlevi, Harifath Muhammad, Muhamad Chandra Cahyana, Tri Putra Triadji, dan Aldo Dwi Hermawan  (Fahlevi et al., 2023)	Metode Analisis: Regresi Data Panel  Variabel X: - Profitabilitas - <i>Sales growth</i> - Likuiditas  Variabel Y: <i>Tax Avoidance</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profitabilitas, <i>sales growth</i>, dan likuiditas tidak berpengaruh secara simultan terhadap <i>Tax Avoidance</i>.</li> <li>2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>.</li> <li>3. <i>Sales growth</i> berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i>.</li> <li>4. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>.</li> </ol>

4	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , <i>Capital Intensity</i> , dan <i>Inventory Intensity</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2020	2023	Dwi Martia Nursari dan Nazmel Nazir  (Nursari & Nazir, 2023)	Metode Analisis: Regresi Linear Berganda  Variabel X: - Profitabilitas - <i>Leverage</i> - <i>Capital Intensity</i> - <i>Inventory Intensity</i>  Variabel Y: <i>Tax Avoidance</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profitabilitas mempengaruhi <i>Tax Avoidance</i>.</li> <li>2. <i>Leverage</i> mempengaruhi <i>Tax Avoidance</i>.</li> <li>3. <i>Capital Intensity</i> tidak mempengaruhi <i>Tax Avoidance</i>.</li> <li>4. <i>Inventory Intensity</i> mempengaruhi <i>Tax Avoidance</i>.</li> </ol>
5	Pengaruh <i>Tax expert</i> , Intensitas Persediaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Konservatisme Akuntansi Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	2022	Fikri Pravita, Indah Wahyu Ferawati, dan Achmad Iqbal  (Pravita et al., 2022)	Metode Analisis: Regresi Linear Berganda  Variabel X: - <i>Tax Expert</i> - Intensitas Persediaan - Pertumbuhan Penjualan - Konservatisme Akuntansi  Variabel Y: <i>Tax Avoidance</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Intensitas persediaan terbukti berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i>.</li> <li>2. <i>Tax Expert</i>, pertumbuhan penjualan, dan konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>.</li> </ol>
6	Pengaruh <i>Capital Intensity</i> , <i>Inventory Intensity</i> , dan <i>Sales Growth</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	2023	Safana Aulia Amri dan Subadriyah  (Amri & Subadriyah, 2023)	Metode Analisis: Regresi Linear Berganda  Variabel X: - <i>Capital Intensity</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Capital Intensity</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i>.</li> <li>2. <i>Inventory Intensity</i> berpengaruh negatif dan</li> </ol>



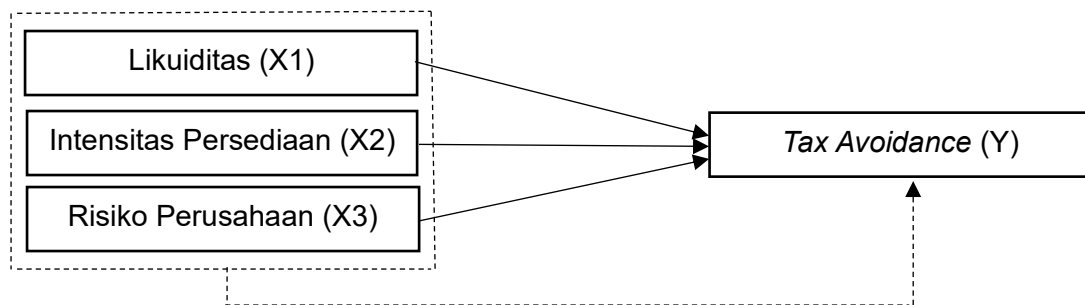
				<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Inventory Intensity</i></li> <li>- <i>Sales Growth</i></li> </ul> <p>Variabel Y: <i>Tax Avoidance</i></p>	<p>signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i>.</p> <p>3. <i>Sales Growth</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i>.</p>
7	<p>Pengaruh <i>Transfer Pricing</i>, Risiko Perusahaan, dan Komite Audit Terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)</p>	2023	<p>Tasya Nafila Septia dan Tri Utami Lestari</p> <p>(Septia &amp; Lestari, 2023)</p>	<p>Metode Analisis: Regresi Linear Berganda</p> <p>Variabel X:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Transfer Pricing</i></li> <li>- Risiko Perusahaan</li> <li>- Komite Audit</li> </ul> <p>Variabel Y: <i>Tax Avoidance</i></p>	<p>1. <i>Transfer pricing</i>, risiko perusahaan, dan komite audit berpengaruh secara simultan terhadap <i>Tax Avoidance</i>.</p> <p>2. Risiko perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i>.</p> <p>3. <i>Transfer pricing</i> tidak berpengaruh secara parsial terhadap <i>Tax Avoidance</i>.</p> <p>4. Komite Audit tidak berpengaruh secara parsial terhadap <i>Tax Avoidance</i>.</p>
8	<p>Pengaruh <i>Capital Intensity</i>, Risiko Perusahaan, dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak</p>	2022	<p>Muhammad Ichsan Kamil dan Masripah</p> <p>(Kamil &amp; Masripah, 2022)</p>	<p>Metode Analisis: Regresi Data Panel</p> <p>Variabel X:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Capital Intensity</i></li> <li>- Risiko Perusahaan</li> <li>- Kompensasi Rugi Fiskal</li> </ul>	<p>1. <i>Capital Intensity</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.</p> <p>2. Risiko perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.</p>

				Variabel Y: Penghindaran Pajak	3. Kompensasi rugi fiskal berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.
9	Pengaruh Risiko Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Strategu Bisnis Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	2021	Sri Ayem dan Teresa Molasita Daradian Tarang  (Ayem & Tarang, 2021)	Metode Analisis: Regresi Linear Berganda  Variabel X: - Risiko Perusahaan - Kepemilikan Institusional - Strategi Bisnis  Variabel Y: <i>Tax Avoidance</i>	1. Risiko Perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>Tax Avoidance</i> . 2. Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap <i>Tax Avoidance</i> . 3. Strategi bisnis berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> . 4. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i> .

Sumber: Diolah peneliti (2023)

### 2.3 Kerangka Penelitian

Dalam penelitian ini, disajikan suatu kerangka konseptual yang menjadi alur dalam pemikiran penulis. Kerangka ini menggambarkan hubungan antara variabel independen dalam hal ini likuiditas (X1), intensitas persediaan (X2), dan risiko perusahaan (X3) serta *tax avoidance* (Y) sebagai variabel dependen. Kerangka penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

### 2.4 Hipotesis Penelitian

#### 2.4.1 Pengaruh Likuiditas terhadap *Tax Avoidance*

Likuiditas adalah memanfaatkan aktiva lancar yang ada dalam mengatasi permasalahan utang yang bersifat jangka pendek (Fahlevi et al., 2023). Likuiditas dinilai dapat menjadi elemen dalam menekan besarnya beban pajak. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi dapat mengurangi besarnya laba yang diperoleh. Sehingga, jumlah laba yang tersisa akan mempengaruhi beban pajak yang harus dibayarkan. Dari tindakan tersebut dapat dikategorikan sebagai aktivitas penghindaran pajak atau *tax avoidance*.

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Maulidya & Purwaningsih (2023) likuiditas memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suwanta & Herijawati (2022) likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Berbeda dengan

penelitian dari Fahlevi et al. (2023) hasil risetnya menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang hasilnya terdapat dua penelitian berpengaruh positif dan satu penelitian tidak berpengaruh positif, maka penulis menarik hipotesis bahwa:

H<sub>1</sub>: Likuiditas berpengaruh Positif terhadap *Tax Avoidance*

#### **2.4.2 Pengaruh Intensitas Persediaan terhadap *Tax Avoidance***

Intensitas persediaan adalah pengukuran yang digunakan untuk mengetahui besarnya persediaan yang diinvestasikan oleh perusahaan (Anindyka et al., 2018). Persediaan dapat berupa bahan baku, perlengkapan, ataupun sebagainya. Keberadaan dari persediaan dapat memicu munculnya biaya tambahan. Misalnya akan timbul biaya pemeliharaan dan penyimpanan. Dari biaya tersebut dapat mengurangi laba yang diperoleh. Akibatnya dapat mempengaruhi besarnya beban pajak yang dibayarkan perusahaan. Dengan demikian, perilaku *tax avoidance* dapat dengan mudah dilakukan (Rahmadani et al., 2022).

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait intensitas persediaan terhadap *tax avoidance* memiliki hasil yang berbeda. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nursari & Nazir (2023) intensitas persediaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pravita et al. (2022) intensitas persediaan terbukti berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Berbeda dengan penelitian dari Rahmadani et al. (2022) *Inventory Intensity* (INV) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang hasilnya terdapat dua penelitian berpengaruh positif dan satu penelitian tidak berpengaruh positif, maka penulis menarik hipotesis bahwa:

H<sub>2</sub>: Intensitas Persediaan berpengaruh Positif terhadap *Tax Avoidance*

### **2.4.3 Pengaruh Risiko Perusahaan terhadap *Tax Avoidance***

Risiko perusahaan adalah kondisi yang memungkinkan kinerja perusahaan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan (Darma et al., 2018). Risiko perusahaan dapat memberikan pengaruh terhadap eksekutif dalam mengambil keputusan. Apabila eksekutif berani mengambil keputusan maka mereka digolongkan sebagai *risk taker*, sedangkan jika tidak berani mengambil keputusan maka digolongkan sebagai *risk averse*. Terkait dengan *tax avoidance*, risiko perusahaan dapat dilihat pada karakter eksekutif. Jika mereka tergolong *risk taker*, maka kemungkinan melakukan penghindaran pajak itu besar akibat keberanian mengambil keputusan. Oleh karena itu, risiko perusahaan berpeluang dalam melakukan *tax avoidance*.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait risiko perusahaan terhadap *tax avoidance* (penghindaran pajak) memiliki hasil yang berbeda. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Septia & Lestari (2023) risiko perusahaan berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kamil & Masripah (2022) risiko perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Berbeda dengan penelitian dari Kurniawan (2022) di mana hasil risetnya menyatakan bahwa risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang hasilnya terdapat dua penelitian berpengaruh positif dan satu penelitian tidak berpengaruh positif, maka penulis menarik hipotesis bahwa:

H<sub>3</sub>: Risiko Perusahaan berpengaruh Positif terhadap *Tax Avoidance*

### **2.4.4 Pengaruh Likuiditas, Intensitas Persediaan, dan Risiko Perusahaan secara Simultan terhadap *Tax Avoidance***

Pengaruh secara simultan menunjukkan apakah terdapat pengaruh yang secara bersamaan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Suwanta & Herijawati (2022) hasilnya menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*. Penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmadani et al. (2022) hasilnya menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, *inventory intensity*, dan *capital intensity* berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap *tax avoidance*. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Septia & Lestari (2023) hasilnya menunjukkan bahwa variabel *transfer pricing*, risiko perusahaan, dan komite audit berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan adanya pengaruh positif yang secara bersama-sama (simultan) dari variabel independen terhadap variabel dependen pada penelitian sebelumnya, maka penulis menarik hipotesis bahwa:

H<sub>4</sub>: Likuiditas, Intensitas Persediaan, dan Risiko Perusahaan secara Simultan berpengaruh Positif terhadap *Tax Avoidance*